

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 8	No. 1	Halaman 1-504	Aceh Besar Januari, 2024	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	------------------	-----------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)

Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)

Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)

Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)

Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)

Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)

Septhia Iرنanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)

Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)

Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)

Mauloeddin Afna, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>

Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id

Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1.	Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung (Okke Rosmaladewi, Cucu Amirah, Sandi Sopandi, Kurniawati)	1-8
2.	Peran Epistemologi Sosial Dalam Administrasi Pendidikan (Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Rifma)	9-16
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Pementasan Drama Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Hasniyati, Novia Erwandi, Aida Fitri, Rizki Kurniawati)	17-24
4.	Pengaruh Pendekatan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII (Dedi Chandra, Adityawarman Hidayat, Astuti)	25-38
5.	Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SDN Cikokol 4 Kota Tangerang (Erika Puspita Dewi, Septy Nurfadhillah, Rizki Zuliani)	39-48
6.	Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lempar Lembing Bentuk Permainan Untuk Siswa Sekolah Dasar (Syahrianursaiifi, Musran, Erizal Kurniawan, Yulinar, Husaini)	49-66
7.	Pengaruh Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Slow Learner</i> (M. Ferry Irawan, Alia Latifah, Nikentari Rizki)	67-76
8.	Efektivitas Penyelenggaraan Program Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja (Adela Anita, Asep Saepudin, Iip Saripah)	77-86
9.	Kebutuhan Pengajar <i>Outdoor Adventure Education</i> Ditinjau Dari Lensa Pedagogical Content Knowledge (PCK); Narrative Literature Review (Asep Ridwan Kurniawan, Rafdlal Saeful Bakhri, Ade Evriansyah Lubis, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina)	87-94
10.	Pengaruh Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI SMAN 1 Meulaboh (Irma Tiarina, Syarifah Merya, Anita Tiara, Luthfi Luthfi)	95-104
11.	Pengaruh Model Problem-Solving Berbantuan Permainan <i>Find And Solve Me</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sd (Dyah Ayu Novitasari, Lisa Virdinarti Putra)	105-118

12.	Sikap Rasional Guru Madrasah Aliyah (Study Pada Guru PAI Di MAN Kota Banda Aceh) (<i>Azhari, Saifuddin, Razali Yunus, Adi Kasman, M. Arif Idris</i>)	119-128
13.	Keefektifan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dengan Pendekatan Kontesktual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas IV SD N Loano (<i>Devi Damayanti1, Lisa Virdinarti Putra</i>)	129-136
14.	Pengaruh <i>Problem-Solving</i> Berbantuan <i>Lead Adversity Quotient</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. (<i>Erys Lilian Pertiwi, Lisa Virdinarti Putra</i>)	137-148
15.	Kelayakan Video Pembelajaran Berbasis <i>Platform Youtube</i> Pada Makanan Pembuka (<i>Hot dan Cold Appetizer</i>) Terhadap Pemahaman Siswa (<i>Ayu Setyo Indah Mawarni, Mauren Gita Miranti, Lucia Tri Pangesthi, Ita Fatkhur Romadhoni</i>)	149-162
16.	Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang (<i>Asa Amelia Hambari, Dayu Retno Puspita, Dilla Fadhillah</i>)	163-182
17.	Analisis Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDI Plus Al-Ijtihad Kota Tangerang (<i>Siti Ummu Habibah, Nurul Muttaqien, Yoyoh Fathurrohman</i>)	183-198
18.	Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siswa Sekolah Dasar (<i>Resnalti, Sumianto, Melvi Lesmana Alim, Rizki Ananda, Joni</i>)	199-218
19.	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (<i>Silvia Ediora, M. Syahrul Rizal, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, Yenni Fitra Surya</i>)	219-238
20.	Pengaruh Media Flash Card Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Pegadungan 02 Pagi (<i>Mitami, Nurul Mutaqqien, Ino Budiatman</i>)	239-248
21.	Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 14 Kota Banda Aceh (<i>Ari Fiki, Anwar, Khairul Aswadi, Cut Nya Dhin, Abubakar, Muhammad Junaidi, Arfriani Maifizar</i>)	249-266
22.	Analisis Isi Buku Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MA Sejahtera Pare Kediri Jawa Timur (<i>Soraiya Muhammad Usman, Muhammad Qadhafi</i>)	267-278
23.	Studi Literatur: Penggunaan Aplikasi Kahoot Dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika (<i>Bunga Mawarni Merdu, Maqfirah, Ade Irfan</i>)	279-288
24.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model <i>Creative Problem Solving (CPS)</i> (<i>Ika Diana, M. Syahrul Rizal, Iis Aprinawati, Mohammad Fauziddin, Rizki Ananda</i>)	289-302

25.	Model PBL Berbantuan Media Ultimeksasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Minat Belajar Matematika (<i>Maulidar, Indah Suryawati</i>)	303-314
26.	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Berbasis Proyek Pada Materi Geometri (<i>Nur Ainun, Cut Nurul Fahmi, Mukhtasar, Khairul Asri</i>)	315-326
27.	Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Optimisme Dengan Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 10-12 Tahun (<i>Ignatius Dimas Adi Suarjaya, Gregorius Ari Nugrahanta</i>)	326-342
28.	Pengaruh Model <i>Concept Attainment</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Pencernaan (<i>Marzuki</i>)	343-356
29.	Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun (<i>Harpini, Rizki Amalia, Putri Asilestari, Zulfah, Yusnira</i>)	357-368
30.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Dini Askia Safitri, Zamzami, Silvi Puspa Widya Lubis</i>)	369-374
31.	Kolaborasi Antara Model Dan Pendekatan Sainifik Oleh Guru Biologi Di SMA Kecamatan Kuta Baru (<i>Mauizah Hasanah, Fatemah Rosma, Maulida, Vivi Yunisa Harahap</i>)	375-384
32.	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa Kelas X Di Era Digital (<i>Farnidayani, Akhyar, Asih Winarty, Hasanah, Saifuddin</i>)	385-394
33.	Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik (<i>Recycle</i>) Sebagai Upaya Pengendalian Lingkungan Di Gampong Peurada, Banda Aceh (<i>Syarifah Farissi Hamama, Maulida, Irma Aryani</i>)	395-400
34.	Model Pembelajaran Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 015 Rambah Samo (<i>Eni Marta, Rinja Efendi, Elvina, Hasrijal, Rejeki, Risna Mutiara Arni</i>)	401-410
35.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Bencana Gunung Berapi (<i>Erly Mauvizar, Ani Darliani, Hayati, Wirda, Rina Sulicha</i>)	411-420
36.	Penerapan Media Pembelajaran Berbasis <i>Canva</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA (<i>Putri Rizki Amalia, Maulida, Syarifah Farissi Hamama</i>)	421-428
37.	Analisis Antropometri Indeks Massa Tubuh Pada Pelari Jarak Pendek Aceh Besar (<i>Erizal Kurniawan, Lisa Jannah, Musran, Syahrinursaiifi</i>)	429-438
38.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya (<i>Jamratul Ula1, Zulkarnaini, Syarifah Rahmiza Muzana</i>)	439-446
39.	Penerapan Model <i>Learning Cycle 5E</i> Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa (<i>Sapina Tiarani, Safriana, Fajrul Wahdi Ginting, Muliani, Tulus Setiawan</i>)	447-458

40.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Search, Solve, Create, Dan Share (SSCS)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP (<i>Irma Aryani, Rahmi, Murni, Riki Musriandi, Fitriyasni, Maulida</i>)	459-466
41.	Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing SD GMT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao (<i>Marlen Angela Daik, Desty A. Bekuliu, Yanti Y.E. Sole, Yakobus Adi Saingo, Nimrot Doke Para, Reningsih P. Taku Namah, Kristian Isach</i>)	467-476
42.	The Effectiveness Of Self-Help Application Based On Self Directed Search Improves Student Career Exploration (<i>Ade Yudha Prasetyo Hutomo, Budi Purwoko, Budiyanto</i>)	477-486
43.	Meningkatkan Daya Saing Madrasah Dan Karakter Siswa MTSN 2 Pidie Jaya Melalui KERTAS (<i>Erianti</i>)	487-494
44.	Efektivitas Metode <i>Small Group Discussion</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kebidanan (<i>Saufa Yarah, Cut Rahmi Muharrina, Rawi Juwanda, Bilqis Laina</i>)	495-504



ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM MATERI DONGENG PADA MATA PELAJARAN BAHASA SUNDA DI KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) YAYASAN WANITA KERETA API (YWKA) BANDUNG

Okke Rosmaladewi^{1*}, Cucu Amirah², Sandi Sopandi³, Kurniawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Email korespondensi : okkerosmaladewi@uninus.ac.id¹

Diterima Januari 2023; Disetujui November 2023; Dipublikasi 31 Januari 2024

Abstract: *The purpose of this study was to find out the diagnostic assessment in fairy tale material in Sundanese language subjects. The background of the diagnostic assessment is the change in face-to-face teaching and learning activities to distance learning (PJJ), the decline in the ability of students, the failure to achieve learning objectives and the competency gaps of students. One effort to overcome this problem is to carry out an assessment at the beginning of learning which is called a diagnostic assessment. The approach used in this study uses a quantitative approach with quantitative descriptive methods, meaning that data is collected from instruments in the form of non-cognitive diagnostic assessments of fairy tales and then analyzed based on students' answers to each question, then set forth in tables and diagrams and percentages are taken. The population consists of two classes in class VII with a total of 51 students. a sample of 26 students in class VII. That directly or indirectly the role of parents affects children regarding their likes or dislikes of fairy tales. This role is not only in the form of storytelling for children, but rather encourages children to like reading fairy tale books. When children like fairy tales, this material will be easier to teach because the child's ability to understand is sufficient to explore it. It's different if the child doesn't like fairy tales. The first thing the teacher does for students like this is of course to motivate them to like the material first and the role of parents influences children regarding their likes or dislikes of fairy tales.*

Keywords : *Diagnostic Assessment, Fairytale.*

Abstrak: Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui asesmen diagnostik dalam materi dongeng pada mata pelajaran basa sunda. Asesmen diagnostik dilatarbelakangi oleh perubahan kegiatan belajar mengajar tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), menurunnya kemampuan peserta didik, tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta adanya kesenjangan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran yang disebut dengan assesmen diagnostik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif, artinya data terkumpul dari instrumen yang berupa asesment diagnostik non kognitif tentang dongeng kemudian dianalisis berdasarkan jawaban peserta didik disetiap pertanyaan, selanjutnya dituangkan dalam tabel dan diagram dan diambil persentasenya. Populasi terdiri dari dua kelas pada kelas VII dengan jumlah 51 orang peserta didik. sampel berjumlah 26 peserta didik pada kelas VII. Bahwa langsung atau pun tidak peran orangtua berpengaruh kepada anak mengenai suka atau tidak sukanya mereka terhadap dongeng. Peran ini bukan hanya dalam wujud mendongeng untuk anak, melainkan mendorong anak untuk gemar membaca buku dongeng. Ketika anak sudah menyukai dongeng, maka materi ini akan lebih mudah diajarkan karena kemampuan anak dalam pemahaman sudah cukup memadai untuk mendalaminya. Berbeda dengan apabila anak merasa tidak menyukai dongeng. Hal pertama yang dilakukan guru untuk peserta didik seperti ini tentu saja memotivasi mereka untuk menyukai materinya terlebih dahulu serta peran orangtua berpengaruh kepada anak mengenai suka atau tidak sukanya mereka terhadap dongeng.

Kata kunci : Asesmen Diagnostik, Dongeng.

PENDAHULUAN

Meskipun baru diresmikan tahun 2024 nantinya, namun pada tahun pelajaran 2021 Kurikulum Merdeka sudah mulai di kenalkan kepada sekolah-sekolah khususnya bagi sekolah penggerak. Sekolah penggerak ini mulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka para guru memerlukan pendampingan dalam Menyusun bahan ajar. Untuk mengetahui kondisi awal tersebut dilakukanlah asesmen diagnostik. Dengan asesmen diagnostik ini guru dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan kondisi yang beragam.

Asesmen diagnostik bukanlah hal yang baru. Tetapi, dengan munculnya berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada saat pandemi Covid-19 serta menurunnya kemampuan siswa, asesmen ini mulai populer kembali. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan asesmen diagnostic yang dilakukan di awal pembelajaran. Melalui asesmen diagnostik dapat memetakan kemampuan seluruh peserta didik sesuai kemampuan secara cepat.

Begitu pun pada mata pembelajaran Bahasa Sunda. Sering sekali mata pelajaran ini dianggap sulit oleh peserta didik, apalagi pada zaman sekarang. Menurut data, penutur Bahasa Sunda berkurang dua juta orang dalam sepuluh tahun (Burdansyah, 2021). Indikasinya, pemahaman peserta didik di sekolah terhadap bahasa Sunda

cenderung kurang. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan sudah seyakinya menjadi perhatian bersama.

Asesmen diagnostik pada mata pelajaran Bahasa Sunda adalah langkah awal bagi guru dalam membantu peserta didik memahami konsep berbahasa Sunda, terutama bagi peserta didik yang sangat kesulitan dan tidak memahami pelajaran. Salah satunya adalah dalam materi Dongeng. Melalui asesment diagnostik, guru berharap dapat memetakan beberapa kelompok yaitu kelompok peserta didik tidak suka dongeng, peserta didik suka dongeng dan orangtua peserta didik yang membacakan dan tidak membacakan dongeng, juga tokoh-tokoh dongeng yang disukai oleh peserta didik, terakhir sumber dongeng yang didapatkan oleh peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Asesmen Diagnostik

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan yang tepat (Hartati, 2018), asesmen memiliki terminologi khusus guna mendeskripsikan aktivitas yang dikerjakan oleh guru untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para peserta didik (Rahman, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut maka pengertian asesmen adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk meningkatkan kejelasan guna membuat keputusan selanjutnya. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi dapat dilihat dan ditentukan melalui metode diagnostik (Abidin & Heri, 2019). Asesmen diagnostik adalah asesmen yang

dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensidan kondisi peserta didik (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Asesmen diagnostik digunakan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan. Setelah guru mengetahui letak kesulitan peserta didik maka guru dapat merancang instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya. Sedangkan menurut Oktifa (2021), asesmen diagnostik adalah sebuah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Fungsi asesmen diagnostik (Cahya, 2021) adalah; a) Mengidentifikasi masalah atau kesulitan belajar peserta didik; b) Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efisien karena hasil asesmen berguna untuk adaptasi materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik yang diajarnya. Asesmen diagnostik dibedakan menjadi 2 (Winarto, 2022), yaitu asesmen kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif.

Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen kognitif bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan peserta didik pada topik sebuah mata pelajaran. Tujuan asesmen kognitif (Winarto, 2022) adalah; 1) Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik; 2) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik; 3) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik dengan kompetensi di bawah rata-

rata.

Tahapan asesmen diagnostik kognitif, yaitu; 1) Tahapan persiapan, meliputi: membuat jadwal asesmen, mengidentifikasi materi asesmen, menyusun soal sederhana; 2) Tahapan pelaksanaan, meliputi: diagnosis hasil asesmen, pengelompokkan peserta didik berdasarkan hasil diagnosis, penilaian pembelajaran topik tertentu yang sudah diajarkan sebelum memulai topik baru, mengulangi proses yang sama pada awal pembelajaran.

Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Asesmen ini bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari peserta didik sebelum memulai pelajaran. Dengan demikian, asesmen diagnostik non kognitif lebih menekankan pada kesejahteraan psikologis dan emosi peserta didik. Tujuan asesmen diagnostik non kognitif adalah; 1) Mengetahui kesejahteraan psikologis dan emosional peserta didik; 2) Aktivitas belajar peserta didik selama di rumah; 3) Kondisi keluarga peserta didik. Tahapannya meliputi; 1) Persiapan: menyiapkan alat bantu berupa gambar atau video, membuat pertanyaan kunci seperti apa saja kegiatanmu di rumah? Hal apa yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan? 2) Pelaksanaan: memberikan gambar dan meminta peserta didik mengekspresikan perasaannya selama belajar dengan bercerita, membaca tulisan, atau menggambar. 3) Tindak lanjut: mengidentifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatif dan mengajak berdiskusi empat mata, mengkomunikasikan dengan orang tua jika diperlukan.

Walaupun terdapat dua jenis asesmen

diagnostik, tetapi tahapan-tahapan tadi tetap berlaku pada keduanya. Dan bila asesmen diagnostik bisa diimplementasikan dengan baik dan maksimal, maka implementasi kurikulum merdeka dapat diterapkan di sekolah-sekolah secara maksimal dan berkualitas.

Mata Pelajaran Bahasa Sunda

Menurut Ekadjati (2014), Bahasa Sunda adalah sebuah bahasa daerah Indonesia, yang telah dipergunakan sejak berabad-abad termasuk kedalam keluarga bahasa Austronesia. Seperti bahasa Indonesia dalam bahasa Sunda peranan awalan, sisipipan dan akhiran sangatlah besar dalam pembentukan katakata. Sedangkan menurut Abdurahman (1999) dalam bukunya “Struktur bahasa Sunda dialek Cirebon”, Bahasa Sunda adalah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Sunda yang sebagian besar berdiam di Tatar Sunda (Jawa Barat). Serta menurut Robert Henry Robins, Bahasa Sunda adalah bahasa dengan kata – kata yang melembaga , diakui dalam kamus – kamus dan dalam pengajaran bahasa daerah. Pada umumnya peserta didik SMP YWKA Bandung dalam menerima pembelajaran Bahasa Sunda secara keseluruhan cukup baik, meskipun dilihat dari data peserta didik berasal dari provinsi Jawa Barat. Karena kondisi lingkungan yang heterogen kemudian berdampak pada penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga. Pergub Jabar Nomor 69 Tahun 2013 tentang muatan lokal bahasa daerah Bab 1 Pasal 1 Ayat (8) menyebutkan bahwa Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Daerah adalah materi pelajaran yang memuat bahasa dan sastra daerah yang ada di Jawa Barat, meliputi Bahasa Sunda, Bahasa Cirebon, dan Bahasa

Betawi. Selanjutnya disebutkan dalam Bab 2 Pasal 3 bahwa Bahasa dan Sastra Daerah wajib diajarkan pada semua jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai muatan lokal, yang pada Pasal 5 dinyatakan jumlah jam pelajaran paling sedikit 2 jam pelajaran setiap satu minggu untuk diajarkan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah disusun berdasarkan Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah, menyesuaikan dengan kerangka kurikulum pendidikan yang diharapkan oleh Pemerintah Pusat, dan dilaksanakan berdasarkan Struktur Kurikulum Muatan Lokal serta Kompetensi Int dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Daerah. Berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran muatan lokal Bahasa dan Sastra Daerah, meskipun sering sedikit terlambat, sedikit demi sedikit mengikuti dengan pendampingan oleh MGMP Kota dan Provinsi bekerja sama dengan Pemerintah Daerah.

Materi Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang biasanya mengandung unsur fiksi di dalamnya, dan dongeng bahasa Sunda (Andriany dalam JA, 2021) adalah cerita fiksi yang menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa komunikasinya. Jenis-jenis dongeng adalah sebagai berikut; 1) Mitos/mite: suatu dongeng yang isi cerita atau tokohnya berkaitan dengan makhluk halus, setan, jin, atau dewa-dewi, contohnya Nyi Roro Kidul; 2) Sage: salah satu jenis dongeng yang berhubungan dengan sejarah dari tokoh tertentu, contohnya Kian Santang; 3) Fabel: jenis dongeng yang tokohnya merupakan binatang yang berperilaku seperti manusia, contohnya Sakadang monyet jeung kuya; 4) Parabel: dongeng yang menceritakan manusia

biasa, namun mengandung nilai kehidupan yang tinggi, contohnya Si Kabayan; 5) Legenda (sasakala): dongeng yang menceritakan asal-usul suatu tempat atau benda, contohnya dongeng Tangkuban Parahu (Sangkuriang).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data konkrit, data berupa angka yang selanjutnya diukur dengan statistic sehingga menghasilkan simpulan dalam penelitian.

Instrumen asesmen diagnostik non kognitif kemudian dianalisis berdasarkan jawaban peserta didik disetiap pertanyaan kemudian dituangkan dalam tabel dan diagram dan diambil persentasenya. Populasi terdiri dari dua kelas pada kelas VII dengan jumlah 51 orang peserta didik. Dari populasi tersebut diambil satu kelas yang berjumlah 26 peserta didik pada kelas VII B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil asesmen diagnostik data dan diagram diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut: Sampel data yang diambil yaitu dari kelas VII B sebanyak 26 peserta didik yang mengerjakan assesmen diagnostik sebanyak 23 orang, 3 orang nya lagi tidak masuk. Pertanyaan nomor (1) mengenai isi cerita dongeng menurut peserta didik:



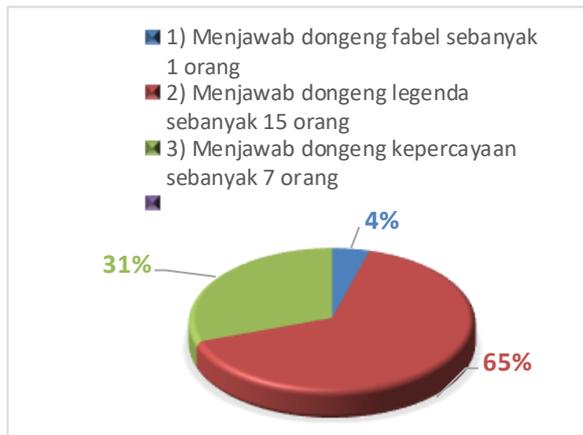
Pertanyaan nomor (2) mengenai Peran orang tua di rumah dalam mengenalkan dongeng kepada murid atau anaknya:



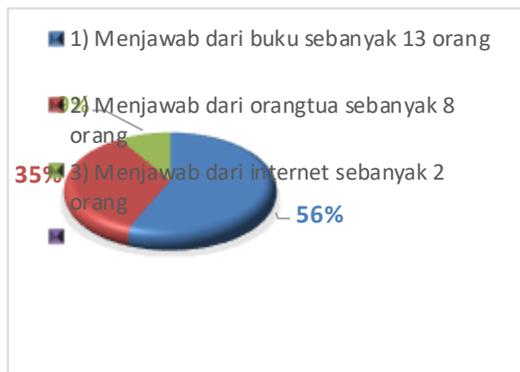
Pertanyaan nomor (3) mengenai karakter tokoh yang disukai oleh peserta didik:



Pertanyaan nomor (4) mengenai jenis dongeng yang disukai oleh anak



Pertanyaan nomor (5) mengenai asal muasal sumber dongeng yang diketahui oleh anak:



SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orangtua berpengaruh kepada anak mengenai suka atau tidak sukanya mereka terhadap dongeng. Peran bukan hanya dalam wujud mendongeng untuk anak, melainkan mendorong anak untuk gemar membaca buku cerita atau dongeng. Ketika anak sudah menyukai dongeng, maka materi ini akan lebih mudah diajarkan karena kemampuan anak dalam pemahaman sudah cukup memadai untuk mendalaminya. Berbeda dengan kondisi anak sebaliknya, anak yang merasa tidak menyukai dongeng. Hal pertama yang dilakukan guru untuk

peserta didik seperti ini tentu saja memotivasi mereka untuk menyukai materinya terlebih dahulu. Asesmen diagnostik yang tepat diterapkan di SMP YWKA sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu minat, bakat dan gaya belajar. membangkitkan kesukaan peserta didik tersebut pada dongeng agar pembelajaran untuk materi ini terlaksana dengan lancar dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abidin, M., & Heri, R. (2019). A Diagnosis of Difficulties In Answering Questions Of Circle Material On Junior High School Students. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 144–155. <https://doi.org/http://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16454>.
- Akbar, R. J., & Mardiansyah, A. (2021). Seribuan sekolah dan PAUD di kota Padang mulai pembelajaran tatap muka. <https://id.berita.yahoo.com/seribuan-sekolah-dan-paud-di-064907630.html>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). Pentingnya Asesmen Diagnostik agar Guru Tahu Kelebihan dan Kelemahan Murid.
- Ekadjati, S, E. (2014). *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah*. PT Dunia Pustaka Jaya, Bandung.
- Hartati, Y. (2018). Evaluasi Integrasi

- Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sosial Humaniora*, 9(1), 80–89. <https://doi.org/http://doi.org/10.30997/js.h.v9i1.482>
- Kemendikbud RI. (2022). *Buku Saku Asesmen Diagnostik Kognitif Berkala*. Jakarta.
- Kemendikbud RI. (2022). *Merdeka Belajar. Buku Saku Revitalisasi Bahasa Daerah. Bahasa Daerah Penting Dikembangkan*. Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus*.
- Oktifa, N. (2021). 8 Metode Pembelajaran Menarik yang Wajib Guru Tahu. Dalam <https://akupintar.id> pada tanggal 12 Desember 2022, pukul 15.47.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Perlindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Daerah.
- Rahman, A. (2017). Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Maros. *Open Science Framework*, 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/W8ZT9>.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarto, B. (2022). Pentingnya Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Magelang.
-

▪ *How to cite this paper :*

- Rosmaladewi, O., Amirah, C., Sopandi, S., & Kurniawati. (2024). Asesmen Diagnostik Dalam Materi Dongeng Pada Mata Pelajaran Bahasa Sunda Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) Bandung. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 1–8.



9 772548 884008